

TINGKAT KECEMASAN SUAMI SAAT MENGHADAPI PERSALINAN ISTRI DI RSU ASY-SYIFA SAMBI BOYOLALI

Siti Nurjanah, Indarwati
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Pendahuluan; Persalinan adalah proses keluarnya bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari dalam rahim. Persalinan merupakan pengalaman yang penuh dengan kecemasan baik bagi ibu bersalin maupun keluarga, terutama suami sebagai orang terdekat ibu bersalin. Kecemasan suami timbul akibat koping suami yang tidak efektif, yang dapat dipengaruhi oleh: usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, parietas, dll, yang terbagi dalam beberapa tingkatan kecemasan. **Tujuan;** Mengetahui tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri di RSUD ASY-SYIFA Sambu Boyolali. **Metode;** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel penelitian 90 responden, instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Penelitian ini menggunakan analisa univariate. **Hasil;** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri sebagian besar mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan karakteristiknya sebagian besar mengalami kecemasan ringan pada usia menengah, pendidikan rendah, bekerja, dan suami multigravida. Sebagian besar suami mengalami kecemasan ringan pada persalinan istri normal dan kecemasan sedang pada persalinan istri sectio caesarea. Gejala kecemasan suami yang sering dialami adalah sukar konsentrasi, merasa tegang, dan gelisah. **Kesimpulan;** Tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri di RSUD ASY-SYIFA Sambu Boyolali sebagian besar mengalami kecemasan ringan.

Kata Kunci : Tingkat Kecemasan Suami, Persalinan Istri

A. PENDAHULUAN

Kehadiran seorang bayi merupakan suatu anugerah Tuhan bagi pasangan suami istri yang akan menjadi penerus generasi. Kehadirannya sangat dinanti bagi pasangan suami istri, namun dibalik semua itu proses kehamilan dan melahirkan bayi merupakan perjuangan yang berat bagi setiap wanita, yang tidak luput dari rasa ketakutan dan kecemasan (Umami&Puspitasari, 2007).

Fokus dalam masa persalinan adalah wanita, tetapi perlu diketahui bahwa *ansietas* atau kecemasan dan stres juga dialami oleh pasangannya. Konsekuensi *ansietas* dan perilaku koping yang tidak efektif dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk pada pasangan pria (Handerson&Jones, 2005).

Kecemasan (*ansietas*) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas individu merasa

tidak nyaman, takut dan memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi (Videbeck, 2008). Kecemasan suami saat menghadapi persalinan disebabkan beberapa faktor, menurut Misrawati, 2006 seperti faktor usia, pengalaman persalinan istri sebelumnya, status kesehatan, konsep diri, perencanaan persalinan, pendidikan dan pemahaman, latar belakang budaya dan kebijakan rumah sakit serta status sosial ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, 2003 dalam judulnya “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Suami Pasien Bersalin Pada Persalinan Normal Kala I Dan Kala II di Ruang Bersalin RSUD Muhammadiyah Yogyakarta” didapatkan hasil dari 25 responden, responden yang tidak mengalami kecemasan 32% (8 responden), yang mengalami kecemasan ringan 20% (5 responden), yang mengalami kecemasan sedang 12,5% (3 responden), yang mengalami kecemasan berat (5 responden) dan yang mengalami kecemasan luar biasa 16% (4 responden).

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 3 orang suami yang sedang

menunggu persalinan istri dengan *sectio caesarea* dengan memberikan kuesioner kecemasan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale), didapatkan hasil bahwa suami mengalami kecemasan pada tingkat sedang. Hal serupa dilakukan pada 2 orang suami yang sedang menunggu istri melahirkan dengan persalinan normal, mereka mengalami kecemasan pada tingkat sedang.

B. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *diskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang memiliki istri yang sedang menjalani persalinan di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 90 responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer 2012. Responden yang tercakup dalam penelitian adalah suami yang memiliki istri yang menjalani persalinan istri di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali. Hasil yang didapat dari pengolahan data tersebut diuraikan secara rinci dibawah ini.

1. Tingkat Kecemasan Suami Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 1 Tingkat Kecemasan Suami Saat Menghadapi Persalinan Istri di RSU ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Prosentase
Tidak ada kecemasan	15	16.7%
Kecemasan ringan	34	37.8%
Kecemasan sedang	31	34.4%
Kecemasan berat	10	11.1%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri bervariasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 90 responden dan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 34 responden (37,8%), dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 10 responden (11,1%).

Tingkat kecemasan suami disini dapat diketahui berdasarkan karakteristik dari suami, dimana karakteristik suami disini meliputi usia suami, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan parietas.

a. Tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri berdasarkan usia suami

Tabel .2 Distribusi Tingkat Kecemasan Suami Berdasarkan Usia Pada Suami Saat Menghadapi Persalinan Istri di RSU ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Tingkat kecemasan	Usia			Total
	Muda (%)	Mene-nengah (%)	Tua (%)	
Tidak ada kecemasan	2 (13.3%)	8 (53.3%)	5 (33.3%)	15 (100%)
Kecemasan ringan	0 (0%)	19 (55.9%)	15 (44.1%)	34 (100%)
Kecemasan sedang	2 (6.5%)	14 (45.2%)	15 (48.4%)	31 (100%)
Kecemasan berat	4 (40%)	4 (40%)	2 (20%)	10 (100%)
Total	8 (8.9%)	45 (50%)	37 (41.1%)	90 (100%)

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui tingkat kecemasan suami berdasarkan usia responden. Sebagian besar responden adalah suami yang berusia menengah yaitu sebanyak 45 responden (50%). Kecemasan yang dialami responden sebagian besar adalah kecemasan ringan yang dialami oleh suami yang berusia menengah yaitu sebanyak 19 responden (55,9%). Kecemasan berat dialami oleh suami yang berusia muda dan menengah yaitu masing-masing sebanyak 4 responden (40%).

b. Tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri tingkat pendidikan suami

Tabel 3 Distribusi Tingkat Kecemasan Suami Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Suami Saat Menghadapi Persalinan Istri di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Tingkat kecemasan	Tingkat pendidikan			Total
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	
Tidak ada kecemasan	2 (13.3%)	12 (80.0%)	1 (6.7%)	15 (100%)
Kecemasan ringan	17 (50.0%)	13 (38.2%)	4 (11.8%)	34 (100%)
Kecemasan sedang	13 (41.9%)	13 (41.9%)	5 (16.1%)	31 (100%)
Kecemasan berat	6 (60.0%)	3 (30.0%)	1 (10.0%)	10 (100%)
Total	38 (42.2%)	41 (45.6%)	11 (12.2%)	90 (100%)

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui tingkat kecemasan suami berdasarkan tingkat pendidikan responden. Sebagian besar suami memiliki pendidikan sedang yaitu sebanyak 41 responden (45,6%). Kecemasan yang dialami responden sebagian besar adalah kecemasan ringan yaitu pada responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 17 responden (50,0%). Kecemasan berat banyak dialami pada responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 6 responden (60,0%). Responden yang tidak mengalami kecemasan banyak pada responden yang memiliki pendidikan sedang yaitu sebanyak 12 responden (80,0%).

c. Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Tingkat Kecemasan Suami Berdasarkan Pekerjaan Pada Suami Saat Menghadapi Persalinan Istri di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Tingkat kecemasan	Pekerjaan Bekerja (%)
Tidak ada kecemasan	15 (100%)
Kecemasan ringan	34 (100%)
Kecemasan sedang	31 (100%)
Kecemasan berat	10 (100%)
Total	90 (100%)

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa semua responden telah bekerja dan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 34 responden, kecemasan sedang 31 responden, dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 10 responden.

d. Parietas

Tabel 5 Distribusi Tingkat Kecemasan Suami Berdasarkan Parietas Pada Suami Saat Menghadapi Persalinan Istri di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Tingkat kecemasan	Parietas		Total
	Primigravida (%)	Multi-gravida (%)	
Tidak ada kecemasan	8 (53.3%)	7 (46.7%)	15 (100%)
Kecemasan ringan	15 (44.1%)	19 (55.9%)	34 (100%)
Kecemasan sedang	18 (58.1%)	13 (41.9%)	31 (100%)
Kecemasan berat	10 (100%)	0 (0%)	10 (100%)
Total	51 (56.7%)	39 (43.3%)	90 (100%)

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui tingkat kecemasan suami berdasarkan parietas suami. Sebagian besar responden adalah suami primigravida yaitu sebanyak 51 responden (56,7%). Kecemasan yang banyak terjadi adalah kecemasan ringan yaitu pada suami multi-gravida sebanyak 19 responden (55,9%). Kecemasan berat banyak dialami suami primigravida yaitu sebanyak 10 responden.

2. Tingkat Kecemasan Suami

Tingkat kecemasan suami dapat diketahui pada tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinaan istri normal, tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinaan istri sectio caesarea, dan tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinaan istri.

- a. Tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinaan istri normal

Tabel 6 Tingkat Kecemasan Suami Saat Menghadapi Persalinaan Istri Normal di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Prosentase
Tidak ada kecemasan	10	23.3%
Kecemasan ringan	20	46.5%
Kecemasan sedang	10	23.3%
Kecemasan berat	3	7.0%
Jumlah	43	100%

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinaan istri dengan persalinaan normal bervariasi. Jumlah responden sebanyak 43 responden sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 20 responden (46,5%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 3 responden (7,0%).

- b. Tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinaan istri sectio caesarea

Tabel 7 Tingkat Kecemasan Suami Saat Menghadapi Persalinaan Istri sectio caesarea di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Prosentase
Tidak ada kecemasan	5	10.6%
Kecemasan ringan	14	29.8%
Kecemasan sedang	21	44.7%
Kecemasan berat	7	14.9%
Jumlah	47	100%

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinaan istri dengan sectio caesarea. Jumlah responden adalah 47 responden. Sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 21 responden.

3. Gejala Kecemasan yang Sering Dialami Suami

Gejala kecemasan yang sering dialami suami saat menghadapi persalinan istri baik pada persalinan normal maupun sectio caesarea diambil berdasarkan penilaian kecemasan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) diambil dari gejala yang banyak dialami oleh responden yaitu sukar konsentrasi, merasa tegang dan gelisah.

a. Sukar konsentrasi

Tabel 8 Gejala kecemasan Sukar Konsentrasi Pada Suami Saat Menghadapi Persalinan Istri di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Sukar konsentrasi	Frekuensi	Prosentase
Ya	82	91.1%
Tidak	8	8.9%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui gejala kecemasan sukar konsentrasi pada suami saat menghadapi persalinan istri, dimana responden yang mengalami sukar konsentrasi sebanyak 81 responden (91,1%), dan yang tidak mengalami sukar konsentrasi sebanyak 9 responden (8,9%).

b. Merasa tegang

Tabel 9 Gejala kecemasan Merasa Tegang Pada Suami Saat Menghadapi Persalinan Istri di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Merasa tegang	Frekuensi	Prosentase
Ya	81	90%
Tidak	9	10%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui gejala kecemasan merasa tegang pada suami saat menghadapi persalinan istri, responden yang mengalami merasa tegang sebanyak 81 responden (90%), dan yang tidak mengalami merasa tegang sebanyak 9 responden (10%).

c. Gelisah

Tabel 10 Gejala kecemasan Gelisah Pada Suami Saat Menghadapi Persalinan Istri di RSUD ASY-SYIFA Sambi Boyolali pada Bulan Juli 2012

Gelisah	Frekuensi	Prosentase
Ya	67	74.4%
Tidak	23	25.6%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat diketahui gejala kecemasan gelisah pada suami saat menghadapi persalinan istri, responden yang

mengalami gelisah sebanyak 66 responden (74,4%), dan yang tidak mengalami gelisah sebanyak 24 responden (25,6%).

D. PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan akan dilakukan pembahasan lebih lanjut yang bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian dan kemudian dibandingkan dengan konsep atau teori yang terkait.

1. Tingkat Kecemasan Suami Berdasarkan Karakteristik Suami

Tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri sangat bervariasi, hal ini dapat kita lihat dalam Tabel 1. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 90 responden dan didapatkan tingkat kecemasan yang bervariasi. Sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 34 responden (37,8%). Bervariasinya tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri menguatkan pendapat Kaplan & Sadock, 1995 dalam Purwanti 2003 yang menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu penyerta yang normal dari pertumbuhan, dari perubahan, dan dari pengalaman sesuatu yang baru dan belum dicoba.

Berdasarkan Tabel 1 tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri dapat diketahui sebanyak 10 responden (11,1%) mengalami kecemasan berat, pendapat yang dikemukakan oleh Asdie, 1998 dalam Purwanti (2003) mengatakan bahwa penambahan anggota keluarga dan kelahiran merupakan peristiwa besar dalam kehidupan ditambahkan pendapat Effendy, 1998 dalam Purwanti (2003) yang mengatakan bahwa persalinan merupakan peristiwa yang menyebabkan keluarga berada dalam situasi krisis. Pilliteri, 1995 dalam Purwanti (2003) menambahkan bahwa persalinan merupakan pengalaman yang penuh dengan kecemasan baik bagi ibu bersalin maupun keluarga, terutama suami sebagai orang terdekat dengan ibu bersalin.

Berikut akan dibahas mengenai tingkat kecemasan suami berdasarkan karakteristik suami. Karakteristik suami yang diteliti dan akan dibahas dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan parietas suami.

a. Tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri berdasarkan usia suami

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia menengah

yaitu pada usia 25-30 tahun yaitu sebanyak 45 responden (50%) dan 19 responden diantaranya mengalami kecemasan ringan. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan pada seseorang, hal ini sesuai dengan pendapat Fortinash, 2004 dalam Misrawati (2006) yang mengatakan bahwa pada umumnya kecemasan seseorang berkembang pada usia remaja dan dewasa awal, kondisi ini dapat menjadi panik pada usia remaja akhir sampai usia 30an.

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita ketahui bahwa kecemasan berat banyak dialami pada usia muda (19-24 tahun) dan usia menengah (25-30 tahun) yaitu masing-masing 4 responden. Kaplan dan Sadock, 1997 berpendapat bahwa kecemasan yang timbul karena faktor usia berkaitan dengan sedikit banyaknya pengalaman masa lalu terhadap hal yang sama yang dapat menyebabkan kecemasan (Mariyam & Kurniawan, 2008).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mariyam & Kurniawan (2008) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan

Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler Di BRSD RAA Soewonso Pati, diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 30 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan pada seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa usia suami saat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri.

b. Tingkat pendidikan

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan sedang yaitu sebanyak 41 responden (45,6%) dan sebagian besar mengalami kecemasan ringan dengan pendidikan rendah yaitu sebanyak 17 responden. Pendidikan pada setiap orang memiliki arti masing-masing. Pendidikan pada umumnya berguna dalam mengubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan (Notoatmojo, 2000 dalam Simanjutak & Daulay, 2006).

Pada Tabel 3 dapat kita ketahui bahwa kecemasan berat banyak dialami oleh responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 6 responden. Pada seseorang yang hanya memiliki tingkat pendidikan rendah akan cenderung lebih mengalami kecemasan karena pola adaptif yang kurang terhadap hal yang baru dan mengakibatkan pola coping yang kurang pula (Mariyam & Kurniawan, 2008).

Responden yang tidak mengalami kecemasan banyak dialami oleh responden dengan pendidikan sedang yaitu sebanyak 12 responden dapat dilihat pada Tabel 3. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stressor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus (Jatman, 200 dalam Simanjutak & Daulay, 2006). Responden yang tidak mengalami kecemasan juga dapat dipengaruhi adanya kesiapan sosial ekonomi, kematangan usia, dan pengalaman peralihan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyam & Kurniawan (2008) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler di BRSD RAA Soewonso pati diketahui responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan sedang telah dilakukan uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat dengan tingkat kecemasan seseorang. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan suami sangat berpengaruh pada tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri.

c. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua responden telah bekerja dan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 34. Bekerja diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang dan jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan barang, dalam kurun waktu tertentu (Mantra,

2007). Jenis-jenis pekerjaan diantaranya PNS, Wiraswassta, Petani, Buruh, dan Swasta. Bekerja berhubungan dengan tingkat pengasilan atau status sosial ekonomi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, status sosial ekonomi berhubungan dengan tingkat kecemasan, suami dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah memiliki tingkat kecemasan yang tinggi (Rawlis, 1993 dalam Misrawati, 2006).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bekerja dapat mempengaruhi kecemasan suami saat meghadapi persalinan istri.

d. *Parietas*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian responden adalah suami primigravida, yaitu suami dari istri yang telah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya. Dapat diketahui bahwa kecemasan paling banyak pada kecemasan ringan yaitu pada responden multigravida. Responden multigravida adalah suami dari istri yang telah melahirkan hidup lebih dari satu kali. Suami multigravida yang mengalami

kecemasan meskipun telah memiliki pengalaman dalam menghadapi persalinan istri sebelumnya namun dapat dipengaruhi beberapa faktor lain yang dapat mengakibatkan suami mltigravida mengalami kecemasan seperti faktor usia, tingkat pendidikan, dan sosial ekonomi.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa kecemasan berat banyak dialami suami primigravida. Kecemasan pada primigravida dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah belum adanya pengalaman dalam mengatasi persoalan yang sama. Pengalaman awal merupakan pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pda individu, terutama pada masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagian penting dan bahkan sangat menentukan kondisi mental individu dikemudian hari (Kaplan & Sadock dalam Lutfa & Maliya, 2008).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nawangwulan (2011) dari 30 suami istri primigravida dan 30 suami istri multigravida dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat

kecemasan suami istri primigravida dengan suami istri multigravida. Perbedaan tersebut berdasar uji statistik yang menyatakan bahwa suami istri primigravida mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan suami istri multigravida.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa parietas dapat mempengaruhi tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri.

2. Tingkat Kecemasan Suami

a. Tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri normal

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa suami yang menghadapi persalinan istri dengan persalinan normal sebanyak 43 responden. Tingkat kecemasan suami bervariasi dan sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 20 responden (46,%). Fokus penekanan kehamilan dan persalinan adalah wanita tetapi perlu diketahui bahwa kecemasan dan ketegangan juga dialami oleh suami dimana suami disini merupakan pendamping istri yang mempunyai peran penting bagi

istrinya. Adanya koping suami yang tidak efektif dapat menimbulkan aspek psikologis yang buruk (Handerson & Jones, 2005).

Bervariasinya tingkat kecemasan suami saat meghadapi persalinan istri dengan persalinan normal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2003) dalam penelitiannya Hubungan Tingkat Penegtahuan Dengan Tingkat Kecemasan Suami Pasien Bersalin Pada Persalinan Normal Kala I Dan Kala II Di Ruang Bersalin RSUD Muhammadiyah Yogyakarta dapat diketahui bahwa dari 25 responden 8 atau 32% tidak mengalami kecemasan.

b. Tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri sectio caesarea

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa suami yang menghadapi persalinan istri dengan persalinan normal sebanyak 47 responden. Tingkat kecemasan suami bervariasi dan sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 21 responde (44,7%).

Sectio caesarea merupakan tindakan operasi untuk mengeluarkan

bayi yang merupakan salah satu alternatif bagi seorang wanita dalam memilih proses persalinan. Dalam menghadapi persalinan sectio caesarea dapat menyebabkan wanita merasa ketakutan, kekhawatiran, dan cemas menjalinanya. Tidak berbeda dengan istrinya, rasa cemas dan khawatir yang dialami suami juga bercampur aduk dengan kegembiraan ketika menyambut kedatangan buah hati, serta mengalami kecemasan karena ragu pada kemampuan dirinya untuk berperan sebagai seorang ayah kelak, juga merasa cemas terhadap kondisi fisik istri serta calon bayi (Desriva, 2011).

Bervariasinya tingkat kecemasan suami pada saat menghadapi persalinan istri dengan sectio caesarea sejalan yang pernah dilakukan oleh Desriva (2011) pada suami saat menghadapi persalinan istri sectio caesarea juga didapatkan hasil tingkat kecemasan suami yang bervariasi. Dari 85 sampel, mayoritas suami mengalami kecemasan sedang yaitu 39 sampel atau 45,9%.

3. Gejala Kecemasan Yang Sering Dialami Suami

Gejala kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri disini yang akan dibahas ada 3 gejala yaitu sukar konsentrasi, merasa tegang dan gelisah.

a. Sukar konsentrasi

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita ketahui bahwa mayoritas suami mengalami gejala kecemasan sukar konsentrasi yaitu sebanyak 82 responden (91,1%). Timbulnya gejala kecemasan sukar konsentrasi ini sependapat dengan Bucklew dalam Triasmiati (2004) yang mengatakan bahwa terdapat dua bentuk kecemasan yaitu tingkat psikologis dan tingkat fisiologis, dan sukar konsentrasi merupakan salah satu gejala kejiwaan dari tingkat psikologis.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nadia (2012) pada kecemasan penderita gagal ginjal didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami gejala kognitif yaitu berupa sukar konsentrasi, merasa tidak berdaya, sulit mengambil keputusan, dan takut kematian.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa sukar konsentrasi dapat dialami oleh suami saat menghadapi persalinan istri.

b. Merasa tegang

Berdasarkan Tabel 9 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar suami mengalami gejala kecemasan merasa tegang yaitu sebanyak 81 responden (90%). Timbulnya gejala kecemasan merasa tegang ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Post, 1978 dalam Triasmiati (2004) yang menyatakan bahwa kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan aktifnya sistem saraf pusat. Ditambahkan oleh pendapat Hadfield dalam Margiantari et al (2006) yang menyatakan bahwa kecemasan adalah kondisi yang sakit dari rasa takut pada seseorang yang disertai dengan ketegangan dan kekhawatiran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2012) pada kecemasan penderita gagal ginjal didapatkan hasil bahwa responden mengalami gejala tegang yang merupakan bagian dari respon psikis yaitu dengan nilai mean 202, 71.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gejala kecemasan merasa tegang dapat dialami suami saat menghadapi persalinan istri.

c. Gelisah

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar suami mengalami gejala kecemasan gelisah yaitu sebanyak 66 responden (74,4%). Timbulnya gejala kecemasan gelisah sesuai dengan pendapat Drever dalam Margiantari et al (2006) yang menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosi yang kompleks dan kronis yang diiringi kekhawatiran dan ketakutan sebagai komponen utamanya adalah dicirikan dengan berbagai bentuk kegelisahan dan gangguan-gangguan kejiwaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2012) pada kecemasan penderita gagal ginjal didapatkan hasil bahwa responden mengalami gejala gelisah yang merupakan bagian dari respon psikis yaitu dengan nilai mean 202, 71.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa gejala kecemasan gelisah dapat dialami oleh suami saat menghadapi persalinan istri.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: tingkat kecemasan suami saat menghadapi persalinan istri

sebagian besar mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan karakteristiknya tingkat kecemasan suami sebagian besar mengalami kecemasan ringan pada usia menengah, kecemasan ringan pada pendidikan rendah, kecemasan ringan pada responden yang bekerja, dan kecemasan ringan pada multigravida. Kecemasaan suami saat menghadapi persalinan istri dengan persalinan istri normal sebagian besar mengalami kecemasan ringan, sedangkan pada persalinan istri sectio caesarea sebagian besar mengalami kecemasan sedang. Gejala kecemasan suami yang sering dialami adalah sukar konsentrasi, merasa tegang, dan gelisah.

F. SARAN

Para suami atau calon ayah dapat mempersiapkan mental dan fisiknya selama istri hamil dan menjelang persalinan istrinya, sehingga dapat memiliki coping yang efektif saat menghadapi persalinan istri. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persiapan menjelang persalinan istri bagi keluarga dengan istri yang sedang hamil atau menjelang persalinan. Persiapan persalinan tidak hanya bagi calon ibu saja, tetapi ayah juga mempunyai peran penting dalam persiapan persalinan istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Desriva N. 2011. Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Sectio Caesarea Pada Istri Di Rumah Sakit Umum Sembiring Medan Tahun 2011. *Karya Tulis Ilmiah*. Sumatera: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Handerson & Jones. 2005. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Lutfu U, Maliya A. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit DR. Moewardi Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, ISSN 1979-2697, Vol. 1, No. 4, Desember 2008, 187-19
- Mantra. 2007. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Margiantari E, Basuki A, Ningsih M. Kecemasan Terhadap Kehamilan pada Wanita Desawa Muda yang Bekerja. *Jurnal Universitas Guna Darma* .2006
- Mariyam, Kurniawan A. 2008. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler Di BRSD RAA Soewonso Pati. *Fikkas Jurnal Keperawatan*. Vol.I, No.2-Maret 2008: 38-56
- Misrawati. 2006. Pengalaman dan Perilaku Suami Dalam Menunggu Istri Melahirkan Dengan Seksio Sesarea Tidak Direncanakan di Rumah Sakit Koja Jakarta. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Nadia. 2012 Kecemasan Pada Penderita Gagal Ginjal Kronis di Laboratorium Dialisis Rumah Sakit Pusat TNI AU Dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma Mei 2012* <http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/1893> (Diakses pada tanggal 1 juni 2012
- Nawangwulan T. 2011. Perbedaan Tingkat Kecemasan Suami Dari Istri Primigravida dengan Suami dari Istri Multigravida Dalam Persalinan di RSU PKU Muhammadiyah Delanggu. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran UMS. Tidak diterbitkan
- Purwanti H. 2003. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Suami Pasien Bersalin pada Persalinan Normal Kala I dan Kala II di Ruang Bersalin RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM.
- Simanjuntak I, Daulay W. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Utara Medan. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, Volume 2 Nomor 1, Mei 2006.
- Triasmiati. Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Pria dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Psyche*, vol. 1 No. 1, Juli 2004
- Umami R, Puspitasari N. 2007. Peran Suami Selama Proses Kehamilan Sampai Nifas Istri. *The Indonesian Journal Of Public Health*. Vol. 3, No. 3, Maret 2007: 101-107.
- Videbeck, S. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC